

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK PGRI 11 CILEDUG PADA KOTA TANGERANG BANTEN

Muhammad As'ad¹, Ely Anita², Yulianto³
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami
Email: muhammad.asad@stiami.ac.id, yulianto@stiami.ac.id

ARTIKEL INFO

Keywords: *Principal Leadershi, Teacher Pedagogic Competence, Student learning outcomes*

ABSTRACT

For the Effect of Principal Leadership and Teacher Pedagogical Competence on the learning outcomes of SMK PGRI 11 Ciledug students in Tangerang City, Banten, the method used was quantitative and questionnaire distribution using saturated samples. By using a statistical formula in which Variable X1 is the number of scores from respondents' questions about Principal Leadership and Variable X2 is the number of scores from respondents' questions about teacher pedagogical competencies and Y variable is the number of scores from respondents' questions about student learning outcomes.

From the results of the comparison of t count (-8,202) and t table (1,995) then t count > t table means a negative significant effect between the principal's leadership on student learning outcomes. From the results of the comparison of t arithmetic 16.972 and t table 1.995, t count > t table means a positive significant effect between teacher pedagogical competencies and student learning outcomes. From the results of the comparison of F count 2.116 F, table 0.309 then F count > F there is a significant influence between the leadership of the principal and the competent teachers of teachers on student learning outcomes..

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah mendapatkan ancaman, jika dia tidak dapat memajukan sekolahnya maka akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro sampai level mikro, yakni tenaga kependidikan tingkat sekolah (Mulyasa, 2012:5).

Kepala Sekolah bertugas menjalankan tugas manajerial di atas, dan juga merespons tuntutan yang terus berubah saat ini, Seorang kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang mereka bina secara efektif, hal ini mengingat bahwa kepala sekolah tidak saja bertanggung jawab mengelola guru, dan staff serta peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan dengan masyarakat secara luas, pelaksanaan tanggung jawab tersebut menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan, yang harus dipersiapkan sejak pencalonan kepala sekolah. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa tentu harus didukung oleh tenaga-tenaga pendidik yang profesional (guru), Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta mengetahui kompetensi pedagogik yang meliputi : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, hal ini sesuai dengan BAB II Pasal 3 ayat ke (4) tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru (Abd. Rozak, 2010;228).

Dewasa ini berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan mutu guru yang telah berdinasi di sekolah melalui pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar, penguasaan terhadap materi ajar, serta komitmen dan motivasi guru dalam mengajar (Fahrudin Saudagar, 2011;85).Kemampuan guru dalam mengajar dituntut selalu meningkat selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar kegiatan interaksi belajar mengajar semakin hidup. Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru secara individu telah banyak dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan cara melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi seperti S-1 bahkan S-2 dan S-3.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama lebih dari 5 tahun, ada fenomena motivasi belajar siswa lemah, hasil yang kurang memuaskan, hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih berada di bawah standar KKM, sering terlambat, dan tidak mengerjakan tugas. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka, diantaranya adalah sarana prasarana, kondisi kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif, faktor lingkungan dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat mereka diduga berpengaruh paling kuat adalah terletak pada faktor kepemimpinan dan kompetensi pedagogik guru. Dan berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu mengkaji permasalahan ini, dalam sebuah penelitian berjudul : **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang Banten”**.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul. Adapun masalah-masalah yang muncul diantaranya sebagai berikut : 1). Masih kurangnya motivasi Kepala Sekolah dalam memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan menyertakan pada pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing, 2). Masih kurangnya Kepala Sekolah dalam memberdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama atau kooperatif, 3). Kehadiran guru di sekolah masih belum memanfaatkan waktu dengan optimal, 4). Terdapat beberapa guru yang kurang mampu membina hubungan *interpersonal* yang baik dengan siswa, 5). Belum optimalnya Kompetensi Pedagogik Guru di SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang Banten, 6). Masih kurangnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam dimensi evaluasi atau penilaian, dan 7). Belum optimalnya raih nilai rata-rata ulangan siswa SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang Banten.

Secara lebih spesifik masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : 1). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang, 2). Pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang, dan 3). Pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang.

Penelitian ini untuk membahas, mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui : 1). Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang, 2). Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang, 3). Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang.

Menurut sergiovani bahwa kepemimpinan dapat diungkapkan dalam beberapa pandangan, tetapi lingkaran kepemimpinan sekolah merupakan satu kesatuan antara pemimpin dan bawahannya, antara kepala sekolah dengan guru, karyawan dan siswa. Kepemimpinan sekolah merupakan kepemimpinan

pendidikan, oleh karena itu lebih mengutamakan pada kesatuan, keharmonisan, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma pendidikan (Thomas, J Sergiovani, 1996;267-270). Secara devinisi, kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin. Berbagai perbedaan definisi tersebut tentu saja karena dibangun oleh teori yang berbeda.

Unsur *pertama* yang harus dimiliki kepala sekolah untuk mampu menjadi pemimpin besar adalah memiliki visi, untuk dapat memiliki visi yang baik, seorang kepala sekolah harus memiliki pikiran yang terbuka, agar ia mampu menerima berbagai hal baru yang mungkin saja selama ini bertentangan dengan apa yang telah diyakininya, sehingga pengalaman tersebut akan memperkaya perspektif pandang kepala sekolah tersebut terhadap sesuatu.

Unsur *kedua* adalah keberanian, kepala sekolah yang mencintai pekerjaannya akan memiliki keberanian yang tinggi, karena dengan kecintaan terhadap pekerjaannya tersebut berarti ia mengerjakan dengan hati. Kecintaan terhadap apapun akan menimbulkan kesukarelaan terhadap berbagai pengorbanan, kemampuan untuk berkorban merupakan salah satu unsur dari keberanian. Dengan keberanian tersebut, pemimpin akan dengan sukarela mengambil berbagai inisiatif untuk mencari terobosan-terobosan baru yang kadang kala penuh resiko (Muhaimin, ET, AL, 2011;28).

Unsur *ketiga* adalah kemampuan untuk berkerja dalam alam realistik. Kepala sekolah harus membedakan mana opini dan mana yang fakta. Ia harus mampu hidup dalam kenyataan yang ada, jika kondisi sekolah masih belum memiliki sumberdaya yang cukup, maka kepala sekolah harus menggunakan fasilitas yang ada, namun demikian ia secara berkelanjutan selalu berupaya memenuhi berbagai sumber daya tersebut.

Unsur *keempat* yang harus dimiliki kepala sekolah untuk mampu menjadi pemimpin yang tidak sekedar pemimpin legalitas adalah memiliki kepedulian dan sensitivitas yang tinggi terhadap manusia. Kepala sekolah bekerja dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menanamkannya dan menghukumnya bagi mereka yang melanggar nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai-nilai disekolah akan membuat lembaga lebih produktif dalam bekerja, sebagai lembaga pendidikan mengimplementasikan nilai-nilai ditempat kerja tidak hanya untuk meningkatkan produktifitas saja tetapi juga untuk memperkuat esensi sekolah sebagai lembaga yang mengemban misi mencerdaskan dan mencerahkan masyarakat (Muhaimin, ET, AL, 2011;32).

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang – undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu (1) kompetensi pedagogig, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi professional. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam tulisan ini yakni kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak (ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik). Sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Popi Sopiati (2010:67) menjelaskan bahwa: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi, mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, serta memahami siswa secara mendalam.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran untuk menjalankan tugasnya terdiri dari 10 kompetensi inti yaitu: 1). Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2).

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3). Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, 4). Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6). Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8). Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9). Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 10). Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara terminologis prestasi adalah sebagai sesuatu hasil yang di capai sesuai dengan kemampuan (Usman Efendi, 67). sedangkan belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2).

Pengertian belajar yang diambil dari pendapat para ahli diatas tampaknya masih terlalu umum dimana factor pengalaman yang terjadi secara kebetulan masih dianggap sebagai salah satu proses belajar yang menentukan tingkah laku, menurut rasyad, konsep belajar berada pada pihak peserta didik. Ia juga memberikan pemahaman belajar dari sudut pandangan islam, bahwa belajar itu dilakukan secara terus menerus tanpa henti, walaupun secara formal ia telah menamatkan suatu jenjang pendidikan formal tertentu (Aminuddin Rasyad, 1).

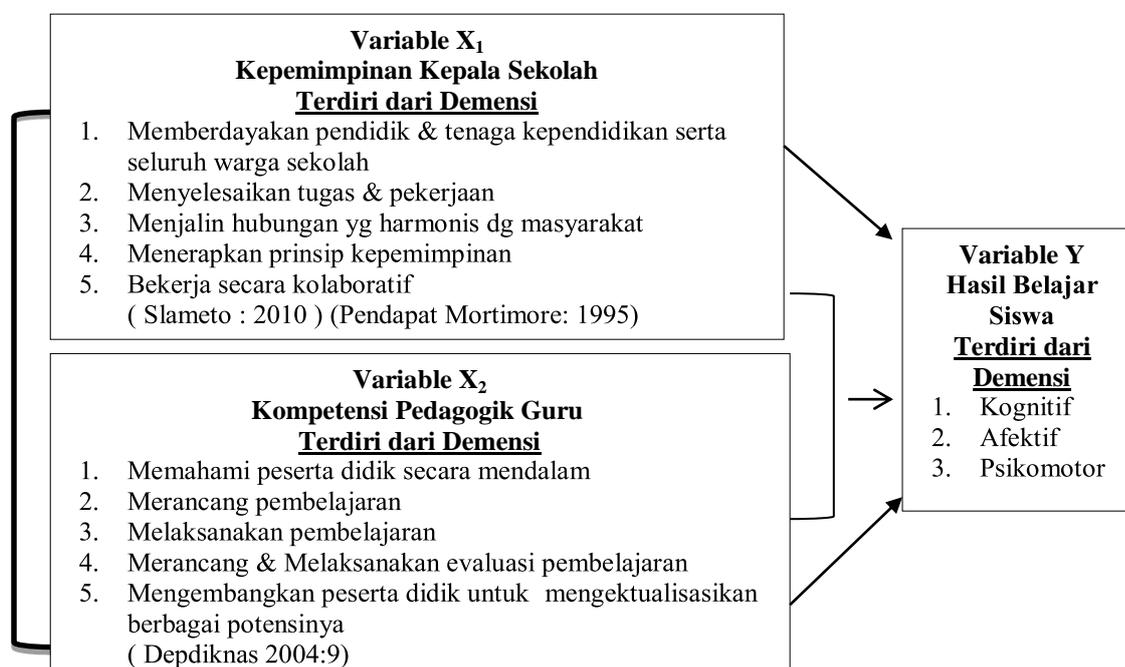
Adapun yang dimaksud dengan belajar dalam konteks tulisan ini adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu bersama-sama dengan orang yang menjadi pembimbingnya (guru) dalam suatu lembaga pendidikan sebagai suatu usaha untuk merubah tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nasution, S., Hasil belajar adalah suatu perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan diri, penghargaan, dalam diri pelaku individu yang belajar (Nasution S, 2002;25).

Menurut Sumadi Suryabrata, hasil belajar adalah merupakan aktivitas actual maupun potensial yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang berupa prestasi atau nilai, sikap dan keterampilan (Sumadi Suryabrata, 8).

Pendekatan Teknik Korelasional

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Hasil Belajar Siswa (Y) dan dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu Kepemimpinan Kepala sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) maka model korelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam model kerangka konseptual peneliti adalah sebagai berikut :



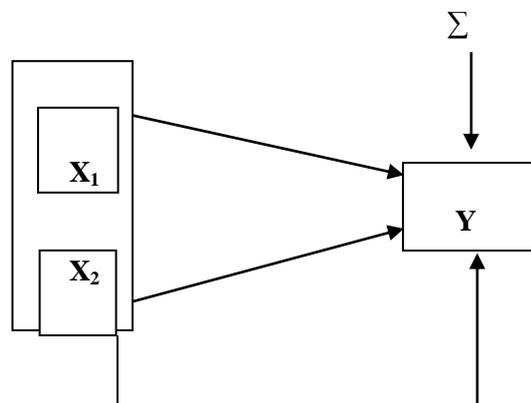
Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme di gunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel dengan dengan pendekatan survey .Penelitian survey yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Riduwan (2008 : 208) mengutip dari pernyataan Masri S (1995 : 21) bahwa penelitian survey dapat digunakan untuk maksud :

1. Penjajagan (*eksploratif*)
2. Deskriptif
3. Penjelasan(*eksplanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungankausal dan pengujian hipotesis
4. Evaluasi
5. Prediksi ataumeramalkan kejadian tertentu di masa yang akandatang
6. Penelitian operasional
7. Pengembangan indikator – indikator sosial

Variabel sebab-akibat tersebut adalah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Hasil belajar Siswa (Y). Secara visual model penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Model Penelitian



Keterangan :

- X_1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah
 X_2 = Kompetensi Pedagogik Guru
 Y = Hasil Belajar Siswa
 □ = Variabel- variabel diluar X_1 dan X_2 yang tidak di teliti

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto yaitu seluruh obyek penelitian (Arikunto, 2002;108).Sedangkan populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dalam penentuan hasil belajar siswa SMK PGRI 11 Ciledug(Sugiyono, 2011;80).Adapun Jumlah populasi di SMK PGRI 11Ciledug Kota Tangerang berjumlah 66 Guru dan Tenaga Kependidikan.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 81).Siswa SMK PGRI 11 Ciledug berjumlah 1654 siswa, dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa SMK PGRI 11 Ciledug maka anggota pupulasi tidak dibedakan sifatnya, oleh karena itu secara metodologis semua anggota populasi bersifat homogen.

Oleh karena sifatnya homogen untuk menentukan jumlah minimal anggota sampel ditentukan berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa apabila subyek kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10- 15% atau 20- 25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi dana, tenaga dan sempit luasnya wilayah (Suharsimi Arikunto, 1997;87).

Berdasarkan besarnya populasi maka penulis mengambil sampel 100 % dari 66 Guru dan Tenaga Kependidikan SMK PGRI 11 Ciledug, Pengambilan sampel ini berpedoman kepada pendapat Sudjana sebagai berikut : bahwa dalam menentukan sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar banyaknya (Sudjana, 72). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini diambil 100 % dari jumlah populasi yakni 66 x 100 % adalah 66 Guru dan Tenaga Kependidikan.

Deskripsi Data

Menurut Ronald, Penelitian pada kepemimpinan kepala sekolah dapat diteliti melalui penelitian pribadi kepala sekolah dan penelitian terhadap sekolah (Ronald Heck, 1998;51-80). Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan program kerja sekolah, meliputi (a) penyusunan program kepala sekolah, pengaturan proses pembelajaran, pelaksanaan proses hasil belajar, serta bimbingan dan konseling (BK), (b) pembinaan kesiswaan, (c) pelaksanaan bimbingan dan penitilian bagi guru serta tenaga kependidikan lainnya, (d) penyelenggaraan administrasi sekolah yang meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan, dan kurikulum, (e) pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya, perlu mengorganisasikan semua kegiatan dan sumber-sumber yang ada di tempat ia bekerja. Sebenarnya untuk dapat mengungkap hasil belajar siswa secara keseluruhan termasuk perkembangan sikap dan perilakunya (disebut *school performance*) tidak hanya menggunakan alat tes, tetapi juga digunakan alat non tes seperti observasi dan wawancara. Namun kalau disebutkan istilah prestasi belajar, maka biasanya yang dimaksud adalah nilai-nilai hasil belajar yang diperoleh melalui pengukuran dengan alat tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan perolehan koefisien determinasi yang nilainya cukup memenuhi persyaratan sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 11 Ciledug.

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kualitas hasil belajar siswa, dalam rangka membangun kepercayaan dan tanggung jawab, setiap kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya harus mampu memberdayakan tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya mencapai tujuan sekolah. Dalam hal ini, memberdayakan berarti membuat usaha yang sistematis dan berkesinambungan untuk memberi informasi, pengetahuan, dukungan, dan kesempatan kepada para tenaga kependidikan yang lebih banyak guna melatih kekuatan mereka untuk meraih keberhasilan. Oleh karena itu kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK PGRI 11 Ciledug sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa. Jangan sampai Kepala Sekolah acuh tak acuh terhadap program dan visi misi sekolah.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui terdapat pengaruh kompetensi Pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di SMK PGRI 11 Ciledug, hal ini berdasarkan perolehan koefisien determinasi yang nilainya cukup memenuhi persyaratan sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 11 Ciledug Kota Tangerang.

Kompetensi Pedagogik guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan, guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal, oleh sebab itu dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, peranguru tidak dapat dipisahkan dan dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK PGRI 11 Ciledug di Kota Tangerang.

Berdasarkan analisis dapat diketahui terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal tersebut berdasarkan perolehan koefisien determinasi yang nilainya cukup memenuhi persyaratan sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 11 Ciledug Kota Tangerang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka didapat kesimpulan, adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Positif dan Signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 11 Ciledug, sebesar 0.303 atau 30.3% artinya jika efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah ditingkatkan satu point, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0.303 point.
2. Terdapat pengaruh Positif dan Signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 11 Ciledug sebesar 0.315 atau sebesar 31.5% artinya jika Kompetensi Pedagogik Guru meningkat 1 point, maka hasil belajar siswa meningkat 0.315 point.
3. Terdapat pengaruh pengaruh Positif dan Signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 11 Ciledug sebesar 0.424,%, atau 42.4%. Artinya jika Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru ditingkatkan 1 point bersama-sama, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0.424 point.

Saran

Upaya meningkatkan Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan :

- a. Meningkatkan kualitas diri dengan berperan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Bimtek, Workshop, Diklat yang diselenggarakan oleh instansi-instansi di luar sekolah.
 - b. Melakukan supervisi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar untuk guru dan siswa di sekolah.
 - c. Bekerjasama dengan pihak-pihak/instansi yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
 - d. Memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar untuk guru dan siswa.
1. Upaya meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru, yaitu dengan :
 - a. Kepala Sekolah
 - 1) Memberikan keteladanan dan mengembangkan kualitas mendidik dan mengajar.
 - 2) Memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Bimtek, Diklat, Workshop untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar.
 - 3) Memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi/menunjang kegiatan belajar dan mengajar.
 - 4) Berkoordinasi dan berkomunikasi aktif dengan guru.
 - b. Guru
 - 1) Berperan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Bimtek, Diklat, Workshop untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar.
 - 2) Memberikan keteladanan dan mengembangkan kualitas mendidik dan mengajar.
 - 3) Berperan aktif dengan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa.

- 4) Bekerjasama dan berkomunikasi dengan sesama guru mata pelajaran sekolah lain dalam rangka bertukar pikiran dan pengalaman untuk menyelesaikan persoalan-persoalan siswa didalam kegiatan belajar mengajar.

Memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan / difasilitasi sekolah dengan optimal untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar dan mengaja

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Adair, John; 2004. *Menjadi Pemimpin Efektif*, Jakarta: Pustaka Bina Presindo, Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*. Surabaya: Sebelas Maret University Press.
- Dahlan, Sitti Salmiah, 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Rabbani Press.
- Danim, Sudarwan, 2005. *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam komunitas Organisasi Pembelajaran*, Bumi Akasara: Jakarta.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (buku I)*, Jakarta, Depdiknas.
- Division. Bachtiar, Yoyon, 1997. *Manajemen Mutu Terpadu*, Bandung: laboratorium Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Jurusan Adpen FIP IKIP Bandung.
- Drost, 1998. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fauzan, Ali Nurdin, Abd. Rozak, 2010. *Kompilasi Undang-Undang dan peraturan Bidang pendidikan*. Jakarta : FITK Press.
- Hanafi, Mamduh, 1997. *Manajemen*, Yogyakarta: YKPN.
- Hamalik, Oemar, 2013 *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Heck, Ronald, 1998 *Copseptual and Methodological Issues in Investigating principal Leadership Across cultures*, Peabody Journal of Educational V 73 N0.2.
- Imam Ghozali, 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imron, 1999. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Liputo, Benyamin, 1998. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Proyek Pengembangan lembaga pendidikan, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Maister, 1997. *True Professionalisme*. New York: The Free Press.
- Majid, Abdul, 2010. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung : PT. Rosda Karya.
- Mangkuprawira, Syafrie, 2003. *Manajemen SDM*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Media Pendidikan*, 2010. Jakarta : Rajawali Press.
- Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, 2011. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta : Kencana Prenada Grup.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur, 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Nataly S Glasman, 1996. Evaluated based leadership, : *School Adminstration in ContemporyPerspektif*, New York :state University Press.
- Nazir, Moh, 2013. *Metode penelitian*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Pidarta, Made, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pidarta, 1998. *landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT.Bina Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm, 1995. *Administrasidan Supervisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rasyad, Aminuddin, 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:PPS UHAMKA.
- Rahardjo, M.Dawam, 1997. *KeluardariKemelutPendidikanNasional*, Jakarta: Intermedia.
- Rohiat, 2009. *Manajemen Sekolah*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- S, Nasution , 2002 *Didaktik Dasar-Dasar mengajar*, Bandung: Jenmiers, 2002.
- Sagala, Syaiful 2003., *Manajemen Berbasis Sekolahdan Masyarakat*, Bandung Alfa Beta.
- S.B. Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Saudagar, Fachrudin & Ali Idrus, 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta : PT GP Press. 2011.
- Syarief, MohSuryadi, 2013. *Akuntabilitas Kepala Sekolah*, Jakarta :Uhamka Press.
- Sekaran, Uma, 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: CV. Salemba Empat.
- Supriadi, 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV.Alfabeta..
- Suryabrata, Suamdi, 2001. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Jogjakarta: Andi Offset.
- Suryana, Asep, Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta :Departemen Agama RI, 2009.
- Wahjodumidjo, 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Radja Grapindo persada, 1999.
- Wirawan, *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar untuk Praktek dan Penelitian*, Jilid I, Jakarta : Uhamka Press, 2010.
- Zuchdi, Darmiyati, 2019. *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.